

The Role of English Skills as a Provision for Students in Entrepreneurship

Dwi Ayank Aulia¹, Rizki Putri Ramadhani²

Politeknik Negeri Malang, Malang, Indonesia^{1,2}

*E-mail: dwi_ayank@polinema.ac.id

Abstract

English has long been the subject to be learned by all learners in Indonesia. In the era of globalization, the popularity of English is as prestigious as Mathematics, Science, and even Indonesian. The use of English is also becoming widespread, almost in every field. Its real example can be seen in the learning of English at the university. It was introduced almost in every department. This shows that the use of English is increasingly needed in many areas. Entrepreneurship is an area which is closely related to English. Much information and inspiring and innovative references circulating in the world of entrepreneurship are published by many leading/ well-known writers in English. In addition, English is also used as a tool to communicate intellectually with business partners in order to develop the business. Thus, English is a potential supply for entrepreneurs to grow up and see the business built is not only surviving but also competitive in the era of globalization.

Keywords: English, potential, supply, globalization

Abstrak

Sudah lama bahasa Inggris menjadi subjek yang perlu dipelajari oleh semua pembelajar di Indonesia. Di era globalisasi, kepopuleran bahasa yang satu ini tidak kalah gensinya dengan Matematika, IPA, bahkan Bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Inggris pun kian meluas, hamper di setiap bidang. Contoh riil nya bisa dilihat pada pembelajaran bahasa Inggris di universitas. Bahasa Inggris dikenalkan di setiap jurusan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Inggris semakin dibutuhkan di berbagai bidang. Banyaknya informasi dan referensi inspiratif dan inovatif yang bersirkulasi di dunia wirausaha diterbitkan oleh penulis-penulis ternama dalam bahasa Inggris. Selain itu, Bahasa Inggris juga dijadikan sebagai alat untuk berkomunikasi secara intelek dengan rekan bisnis dengan tujuan ingin mengembangkan usahanya. Dengan demikian, Bahasa Inggris merupakan bekal potensial bagi para wirausahawan untuk tetap bisa melihat usaha yang dibangun tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang dan bersaing di era globalisasi.

Kata Kunci: bahasa inggris, potensial, bekal, global.



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

Introduction

Di era globalisasi yang semakin berkembang saat ini, peran komunikasi menjadi semakin vital. Era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, semakin membuka kesempatan untuk berkomunikasi secara internasional. Pelaksanaan pasar bebas menuntut Bangsa Indonesia memiliki kompetensi yang kompetitif dalam berbagai bidang. Indonesia tidak bisa lagi hanya mengandalkan sumber daya alam dan kemampuan fisik untuk mencapai kesejahteraan bangsanya tetapi harus lebih mengandalkan sumber daya manusia yang profesional. Salah satu persyaratan mutlak untuk mencapainya adalah dengan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik.

Alat komunikasi yang utama di seluruh dunia adalah bahasa. Bahasa merupakan suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat abstrak, digunakan oleh masyarakat untuk bertutur, bekerja sama, berkomunikasi, dan untuk mengidentifikasi diri. Tanpa bahasa manusia tidak dapat berkomunikasi untuk menyampaikan pikiran dan perasaannya. Penguasaan bahasa secara terpadu (*integrated*) meliputi keterampilan berbicara, mendengar, membaca dan menulis merupakan bagian yang penting untuk dipelajari. Pembelajaran bahasa menjadi semakin penting untuk dapat berkomunikasi dengan baik pula. Pengertian berkomunikasi yang dimaksudkan adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya dengan menggunakan bahasa.

Kemampuan berkomunikasi pada level selanjutnya dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana. Tidak dapat dipungkiri bahwa sampai saat ini bahasa Internasional pertama yang banyak digunakan adalah bahasa Inggris. Bahasa Inggris diajarkan secara luas di berbagai negara di dunia ini. Menurut Richards & Rodger, 1986, banyak penduduk di berbagai negara memakai Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi dalam berbagai pertemuan penting tingkat internasional. Penguasaan bahasa Inggris menjadi sangat penting karena hampir semua sumber informasi global dalam berbagai aspek kehidupan menggunakan bahasa ini.

Pernyataan ini mewakili makna bahwa bahasa Inggris digunakan oleh berbagai bangsa untuk berkomunikasi dengan bangsa di seluruh dunia. Jadi, bahasa Inggris adalah salah satu bahasa Internasional sekaligus bahasa global. Pembelajaran dan pemahaman bahasa Inggris menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Dengan mempelajari bahasa Inggris, seseorang akan terbuka wawasan dan pengetahuannya secara internasional. Sebagai bahasa global, bahasa Inggris memegang fungsi dan peran yang sangat besar. Salah satu implikasi yang terlihat adalah semakin banyak orang berusaha belajar/ menguasai bahasa Inggris dengan baik. Dalam bidang pendidikan misalnya. Untuk menghadapi persaingan global, bahasa Inggris dikenalkan kepada siswa lebih dini. Banyak siswa sekolah dasar (SD) bahkan taman kanak-kanak (TK) mulai mempelajari bahasa Inggris.

Pemakaian bahasa Inggris juga mulai banyak digunakan di bidang non pendidikan misalnya ekonomi dan bisnis. Amerika Serikat dikenal dengan hasil produksinya: McDonald, Coca Cola, Nike, Ford, dan sebagainya. Selain itu beberapa Negara seperti Cina, Korea Selatan, Jepang, Jerman, dan Belanda menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua sehingga mampu menjalin kerjasama perdagangan dengan negara- Negara seperti Inggris, Amerika Serikat, Australia, dan Selandia Baru. Sehingga berbagai macam dokumen perdagangan pun menggunakan bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Inggris tidak hanya bermanfaat di bidang pendidikan, tetapi dalam bidang- bidang yang lain. Kewirausahaan atau entrepreneurship merupakan salah satu bidang yang banyak menyedot perhatian kalangan muda saat ini.

Seorang pengusaha memiliki pemahaman sendiri akan kebutuhan masyarakat dan dapat memenuhi kebutuhan itu. Selanjutnya, apa yang diciptakan/ dibuat mampu mempengaruhi masyarakat dengan membuka usaha baru, tetapi pada saat yang sama dia dipengaruhi oleh masyarakat untuk mengenali kebutuhan dan memenuhinya melalui ketajaman manajemen sumber daya. Berdasarkan pendapat ahli ekonomi diatas, dapat pula dikatakan bahwa seorang wirausaha harus berperilaku kreatif dan inovatif yang merupakan sikap utama wirausahawan. Dengan demikian, karya ilmiah ini membahas pentingnya peran skill bahasa Inggris sebagai bekal untuk mengembangkan wirausaha agar mampu bersaing secara global. kerja.

Methods

Penelitian ini menganalisis iklan lowongan pekerjaan dan menggunakan *documentary study* sebagai cara utama dalam mengumpulkan data. *Documentary study* mengacu pada kegiatan menganalisis dokumen yang berisi informasi tentang fenomena yang akan diteliti (Bailey dalam Ahmed: 2010). Metode penelitian ini digunakan untuk meneliti, mengkategorikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data fisik yang biasanya berupa dokumen tertulis.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Ahmed: 2010), proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu pertama, pengurangan data (data reduction). Mengurangi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono: 2015). Dengan demikian data yang telah dikurangi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mengurangi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam mengumpulkan data menemukan segala sesuatu yang dianggap tidak sesuai dengan tujuan, maka hal tersebut dapat dijadikan fokus dalam pengurangan data.

Kedua, penyajian data (data display). Setelah mengurangi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk uraian singkat yang disertai tabel, grafik, atau sejenisnya (Sugiyono: 2015). Melalui penyajian data tersebut, data tersusun dengan baik sehingga mudah untuk dipahami.

Ketiga, penarikan kesimpulan (conclusion/verification). Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak didukung data yang valid. Tetapi kesimpulan awal yang didukung dengan data yang valid akan menjadi kesimpulan yang dapat dipercaya. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti akan menjadi semakin jelas.

Results and Discussions

1. Results

Memang dalam mendefinisikan secara realistis dari wirausaha tidak semudah memformulasikan definisi etimologisnya. Bahkan Kao (1989) menyebutkan melalui kalimatnya *entrepreneurship is elusive, difficult to define*. Dia mengakui bahwa *entrepreneurship* sulit dipahami dan didefinisikan (Meng & Liang, 1996). Namun, beberapa hal berikut bisa dijadikan acuan untuk memahami *entrepreneurship*: seorang inovator, orang yang memiliki locus of control internal, orang yang memiliki kebutuhan berprestasi tinggi, hasil dari pengalaman masa kanak-kanak, dan orang yang mempunyai visi dan misi, seorang yang berani mengambil resiko atau *risk-taker*.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, terdapat ciri umum yang selalu terdapat dalam diri seorang wirausaha, yaitu kemampuan mengubah sesuatu menjadi lebih baik atau menciptakan sesuatu yang benar-benar baru, dalam literatur psikologi, dikenal sebagai perilaku kreatif dan inovatif. Intinya, seorang wirausahawan adalah orang-orang yang memiliki jiwa wirausaha dan mengaplikasikan hakekat kewirausahaan dalam hidupnya, yakni orang yang mempunyai kreativitas dan inovasi tinggi dalam hidupnya. Inilah konsep dasar kewirausahaan. Dengan kata lain, seorang wirausahawan tidak hanya mampu berencana dan berkata, namun juga mampu mewujudkan rencana-rencananya itu dalam sebuah tindakan nyata yang berorientasi sukses.

Era globalisasi adalah era yang penuh dengan persaingan (competitive era). Semuanya dituntut serba cepat. Begitu pula dalam hal berbisnis (membuka usaha). Kemampuan menguasai dan memenangkan persaingan sangatlah penting. Seorang wirausahawan harus cermat mengetahui kelemahan dan kekuatan sendiri maupun kelemahan dan kekuatan pesaing. Dalam hal ini, seorang wirausaha harus memperbaiki kelemahan untuk menghasilkan keunggulan yang merupakan kekuatan bagi dirinya sendiri. Kelemahan dan kekuatan diri sendiri maupun pesaing adalah suatu peluang yang harus digali, misalnya pelayanan, harga, kualitas, promosi dan pemasaran, distribusi, dan sebagainya.

Untuk memenangkan persaingan, seorang wirausahawan harus memiliki daya kreasi dan yang tinggi, yakni berpikir orientasi ke depan, gagasan dan terobosan baru dalam pembuatan produk yang berbeda dari yang sudah ada di pasar. Sebagai wujud sikap kreatif dan inovatifnya, seorang wirausahawan tidak ragu-ragu untuk memulai usaha (start up), mampu mencari peluang

(opportunity), berani menanggung resiko (risk bearing), serta mampu mengembangkan ide dan sumber daya. Dengan ketiga modal dasar inilah, seorang wirausahawan dapat bertahan dan bersaing di era penuh persaingan ini.

Pada hakekatnya, modal-modal dasar di atas belum cukup kuat apabila tidak disertai/dilengkapi dengan beberapa kemampuan (ability antara lain *self knowledge* (memiliki pengetahuan tentang usaha yang ditekuni), *imagination* (memiliki imajinasi, ide baru perspektif, dan tidak mengandalkan pada kesuksesan sebelumnya), *practical knowledge* (pengetahuan praktis tentang desain, proses, manajemen, pemasaran, dll), *search skill* (kemampuan untuk menemukan kreasi baru), *foresight* (berpikir jauh ke depan), *computation skill* (kemampuan berhitung dan memprediksi keadaan masa yang akan datang), dan *communication skill* (kemampuan berkomunikasi, bergaul, membangun jaringan bisnis). Pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan berwirausaha inilah yang membentuk kepribadian wirausaha. Dengan berbekal kemampuan atau keterampilan dasar ini, maka seseorang akan memiliki kemampuan yang kompetitif dalam persaingan wirausaha.berminat.

2. Discussions

Banyak orang mempelajari bahasa Inggris karena mereka tahu persis manfaat apa yang akan mereka peroleh dari belajar bahasa tersebut. Ada banyak manfaat bahasa Inggris yang kita ketahui bahkan masih banyak yang belum diketahui. Konsep berpikir kita selama ini terlalu sempit dalam menyikapi arti belajar bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib di sekolah untuk mencapai standar nilai yang ditentukan. Padahal ada beberapa manfaat bahasa Inggris secara umum yang bisa memotivasi dan merangsang minat belajar kita antara lain: (1) tujuan akademis, pelajaran bahasa Inggris memang menjadi pelajaran wajib bagi semua siswa bahkan yang bukan dari jurusan bahasa Inggris; (2) pengembangan karir dunia kerja tergiur oleh orang yang cakap dalam berbahasa Inggris. Kecakapan ini akan menjadi nilai lebih bagi calon pelamar kerja karena mereka dianggap lebih kompetitif dari yang tidak atau kurang cakap berbahasa Inggris; (3) kesempatan emas untuk ke luar negeri, bagi mahasiswa melanjutkan studi ke luar negeri sangatlah bergengsi. Namun, mereka harus lolos TOEFL. Tes ini mengukur kemampuan kita dalam berbahasa Inggris; (4) memperluas pergaulan, Bahasa Inggris sangatlah penting untuk menjalin komunikasi internasional; dan (5) menaklukkan internet.

Di era penuh persaingan seperti sekarang, semua berlomba-lomba untuk memenangkan kompetisi. Terkait dengan hal ini, bahasa Inggris merupakan modal yang sangat potensial dalam mengembangkan bisnis/usaha. Bila kebanyakan orang memulai suatu usaha tanpa menguasai bahasa Inggris sama sekali, namun di era penuh persaingan ini, menguasai bahasa Inggris sangatlah penting. Ada tujuh potensi bahasa Inggris untuk kewirausahaan, diantaranya *writing business messages/letters* (surat menyurat, email), *business correspondence and reports* (korespondensi dan menulis laporan), *promotion and sales* (promosi dan penjualan), *customer service* (pelayanan konsumen), *communication at the workplace* (berkomunikasi di tempat bekerja), *international communication* (komunikasi internasional), *enriching references* (memperkaya referensi).disukai.

Conclusion

Jelaslah bahwa bahasa Inggris sangat potensial dalam pengembangan suatu usaha mengingat di era globalisasi, seorang wirausaha dituntut mau tidak mau untuk bersaing secara global. Selain itu di era yang semua orang dituntut serba cepat ini, mengajak para wirausahawan untuk berkompetisi tiada henti. Jadi, kreatifitas dan inovasi sangat dibutuhkan dalam hal ini. Seorang wirausahawan harus pandai dan berani memandang, melahirkan, dan memaksimalkan peluang yang ada. Dalam mengembangkan usahanya, seorang pengusaha harus memiliki modal dan bekal yang cukup dan bahasa Inggris adalah salah satu bekal yang sangat potensial. Dengan menguasai bahasa Inggris, akan berdampak baik pada usaha yang dirintis. Beberapa manfaat bahasa Inggris dalam kewirausahaan antara lain *writing business messages/letters* (surat menyurat, email), *business correspondence and reports*

(korespondensi dan menulis laporan), *promotion and sales* (promosi dan penjualan), *customer service* (pelayanan konsumen), *communication at the workplace* (berkomunikasi di tempat bekerja), *international communication* (komunikasi internasional), *enriching references* (memperkaya referensi). Dengan demikian, menguasai bahasa Inggris akan semakin membuka peluang besar kita dalam mengembangkan usaha dan dengan kata lain berwirausaha tanpa menguasai bahasa Inggris adalah ketinggalan jaman.

References

- Aanensen, D. M., dan B. G. Spratt. "The Multilocus Sequence Typing Network: Mlst.Net." *Nucleic Acids Research*, vol. 33, no. Web Server, Juli 2005, hlm. W728–33. DOI.org (Crossref), <https://doi.org/10.1093/nar/gki415>.
- Adnan, M. Akhyar. "KEWIRASWASTAAN sebagai sebuah alterantif." *Unisia*, vol. 10, no. 2, April 1988, hlm. 60–65. DOI.org (Crossref), <https://doi.org/10.20885/unisia.vol10.iss2.art4>.
- Bakir, Abdul Hamid, dan Bahar Agus Setiawan. "Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Guru dan Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Jember." *TARLIM : JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, vol. 3, no. 2, Januari 2021. DOI.org (Crossref), <https://doi.org/10.32528/tarlim.v3i2.3946>.
- Canfield, Bertrand R., dan Allen H. Center. "Public Relations Ideas in Action." *Journal of Marketing*, vol. 22, no. 2, Oktober 1957, hlm. 238. DOI.org (Crossref), <https://doi.org/10.2307/1247232>.
- Crosling, Glenda, dan Ian Ward. "Oral Communication: The Workplace Needs and Uses of Business Graduate Employees." *English for Specific Purposes*, vol. 21, no. 1, Januari 2002, hlm. 41–57. DOI.org (Crossref), [https://doi.org/10.1016/S0889-4906\(00\)00031-4](https://doi.org/10.1016/S0889-4906(00)00031-4).
- Devine, Thomas G. *Teaching reading comprehension: from theory to practice*. Allyn and Bacon, 1986.
- Dewi, Septiana Novita. "Dampak Keputusan Berwirausaha Dengan Lingkungan Sosial Dan Pendidikan Formal Pada Motivasi Berwirausaha." *Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis*, vol. 5, no. 1, Februari 2017. DOI.org (Crossref), <https://doi.org/10.26486/jpsb.v5i1.330>.
- IDEI: *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, vol. 3, no. 1, Agustus 2022, hlm. 22–27. DOI.org (Crossref), <https://doi.org/10.38076/ideijeb.v3i1.104>.
- Kim, Jeonghyun, dkk. "Competencies Required for Digital Curation: An Analysis of Job Advertisements." *International Journal of Digital Curation*, vol. 8, no. 1, Juni 2013, hlm. 66–
- Kuspiyah, Hastuti Retno, dkk. "Pelatihan Bahasa Inggris Dalam Pemasaran Online Guna Membangun Jiwa Wirausaha Perempuan." *Jurnal Indonesia Mengabdi*, vol. 3, no. 1, Juli 2022, hlm. 16–22. DOI.org (Crossref), <https://doi.org/10.30599/jimi.v3i1.1621>.
- Lindset, Snorre, dan Egil Matsen. "Human Capital Investment and Optimal Portfolio Choice." *The European Journal of Finance*, vol. 17, no. 7, Agustus 2011, hlm. 539–52. DOI.org (Crossref), <https://doi.org/10.1080/1351847X.2010.495480>.
- Liyanage, Indika, dan Brendan John Bartlett. "Contextually Responsive Transfer: Perceptions of NNES on an ESL/EFL Teacher Training Programme." *Teaching and Teacher Education*, vol. 24, no. 7, Oktober 2008, hlm. 1827–36. DOI.org (Crossref), <https://doi.org/10.1016/j.tate.2008.02.009>.
- Maithreyi, R. "Children's Reconstruction of Psychological Knowledge: An Ethnographic Study of Life Skills Education Programmes in India." *Childhood*, vol. 26, no. 1, Februari 2019, hlm. 68–82. DOI.org (Crossref), <https://doi.org/10.1177/0907568218798014>.
- MENINGKATKAN KINERJA." *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, vol. 2, no. 2, Oktober 2016. DOI.org (Crossref), <https://doi.org/10.31289/simbolika.v2i2.1036>.
- Monageng Mogalakwe. "The Documentary Research Method – Using Documentary Sources in Social Research." *Eastern Africa Social Science Research Review*, vol. 25, no. 1, 2009, hlm. 43–58. DOI.org (Crossref), <https://doi.org/10.1353/eas.0.0006>.

- Morganna, Ruly, dan Sakut Anshori. "INDONESIAN EFL TEACHERS' CONCEPTUALIZATION OF CULTURE IN THE 21ST CENTURY EFL CLASSROOM (Konseptualisasi yang Dimiliki Guru Bahasa Inggris Indonesia Terkait dengan Kultur dalam Pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing pada Abad XXI)." *SUAR BETANG*, vol. 13, no. 2, Juli 2019. DOI.org (Crossref), <https://doi.org/10.26499/surbet.v13i2.86>.
- Musyafa'ah, L., & Dzulkarnain, D. (2023). Application of Interpersonal Communication with an Andragogical Approach in Improving the English Competence of Dhuafa Orphans. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 11(1), 92-99.
- Musyafa'ah, L. (2017). THE APPLICATION OF ANDRAGOGY APPROACH WITH INTERPERSONAL COMMUNICATION IN ENGLISH COMPETENCY ACHIEMENT. In *Proceeding the International Conference on Education Innovation* (Vol. 1, No. 1, pp. 464-469).
- Musyafa'ah, L., Kaserero, S., & Jihan, F. N. (2024). Implementation of servant leadership at LKP Quali International Surabaya (QIS). *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 10(2), 211-217.
- Nasir, Aco, dan Andriani Andriani. "Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Sarana Meningkatkan Keterampilan Pelajar Bahasa Inggris Dewasa." *Pepatudzu : Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, vol. 16, no. 2, November 2020, hlm. 133. DOI.org (Crossref), <https://doi.org/10.35329/fkip.v16i2.1769>.
- Ndovela, M., dan W. T. Chinyamurindi. "Entrepreneurial careers: Factors influencing entrepreneurial intentions using a sample of undergraduate exit students." *South African Journal of Higher Education*, vol. 35, no. 3, Juli 2021. DOI.org (Crossref), <https://doi.org/10.20853/35-3-3676>.
- Nicolaou, Nicos, dkk. "Opportunity Recognition and the Tendency to Be an Entrepreneur: A Bivariate Genetics Perspective." *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, vol. 110, no. 2, November 2009, hlm. 108-17. DOI.org (Crossref), <https://doi.org/10.1016/j.obhdp.2009.08.005>.
- Pratama, Muhammad Riski Anugerah, dkk. "PENGARUH NILAI TUKAR DOMESTIK PADA MASA COVID-19 TERHADAP PERTUMBUHAN PEREKONOMIAN DI INDONESIA."
- Prayoga, Reza Amarta, dan Husnul Khatimah. "Pola Pikir Penggunaan Bahasa Inggris Pada Masyarakat Perkotaan di Jabodetabek." *Simulacra: Jurnal Sosiologi*, vol. 2, no. 1, Juni 2019, hlm. 39. DOI.org (Crossref), <https://doi.org/10.21107/sml.v2i1.5520>.
- Rajprasit, Krich, dkk. "Perceptions and Problems of English Language and Communication Abilities: A Final Check on Thai Engineering Undergraduates." *English Language Teaching*, vol. 8, no. 3, Februari 2015, hlm. p111. DOI.org (Crossref), <https://doi.org/10.5539/elt.v8n3p111>.
- Roshid, Mohammod Moninoor, dan Raqib Chowdhury. "English language proficiency and employment: A case study of Bangladeshi graduates in Australian employment market." *Mevlana International Journal of Education*, vol. 3, no. 1, April 2013, hlm. 68-81. DOI.org (Crossref), <https://doi.org/10.13054/mije.13.06.3.1>.
- Sagie, Abraham, dan Dov Elizur. "Achievement Motive and Entrepreneurial Orientation: A Structural Analysis." *Journal of Organizational Behavior*, vol. 20, no. 3, Mei 1999, hlm. 375-87. DOI.org (Crossref), [https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1099-1379\(199905\)20:3<375::AID_JOB884>3.0.CO;2-Y](https://doi.org/10.1002/(SICI)1099-1379(199905)20:3<375::AID_JOB884>3.0.CO;2-Y).
- Sakdiah, Sakdiah. "KOPERASI MAHASISWA SEBAGAI WADAH DALAM MENGEMBANGKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENGHADAPI MEA
- Saragih, Hendra Maujana. "Indonesia dan Persaingan di Era Asean Economic Community." *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, vol. 2, no. 2, Maret 2018. DOI.org (Crossref), <https://doi.org/10.30651/jms.v2i2.1445>.
- Shobikah, Nanik. "The Importance of English Language in Facing Asean Economic Community (AEC)." *At-Turats*, vol. 11, no. 1, Juni 2017. DOI.org (Crossref), <https://doi.org/10.24260/at-turats.v11i1.873>.
- Walker, H. Jack, dkk. "The Interactive Effects of Job Advertisement Characteristics and Applicant Experience on Reactions to Recruitment Messages." *Journal of Occupational and*

- Organizational Psychology, vol. 81, no. 4, Desember 2008, hlm. 619–38. DOI.org (Crossref), <https://doi.org/10.1348/096317907X252487>.
- Waridah, Waridah. "BERKOMUNIKASI DENGAN BERBAHASA YANG EFEKTIF DAPAT
- Xuhua, Hu, dkk. "Effects of business to business e-commerce adoption on competitive advantage of small and medium-sized manufacturing enterprises." Economics & Sociology, vol. 12, no. 1, Maret 2019, hlm. 80–99. DOI.org (Crossref), <https://doi.org/10.14254/2071-789X.2019/12-1/4>.
- Zhan, Junying. English communication ability in enterprise internationalization management. 2014, hlm. 1433–37. DOI.org (Crossref), <https://doi.org/10.2495/ICIE131852>.
- Zimmerer, Thomas, dan Norman M. Scarborough. Pengantar kewirausahaan dan manajemen bisnis kecil. Ed. bahasa Indonesia, Prenhallindo, 2002.